

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada Bab ini Penulis memaparkan beberapa teori dan konsep dari para ahli dan dari para peneliti sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem

insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Adrian Sutedi, 2011:13).

Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan investor. Menurut Darmawati dkk (2005), inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). Investor memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola kekayaannya. Investor mempunyai harapan bahwa dengan memberikan wewenang pengelolaan kepada manajer maka mereka akan memperoleh keuntungan (Mustikasari, 2010).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas modal yang diinvestasikannya. Sedangkan manajer (*agent*) menginginkan kepentingannya dapat terpenuhi dengan pemberian kompensasi / bonus / insentif / remunerasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya. Dengan demikian muncullah konflik kepentingan antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*) (Setyapurnama dan Nopratiwi, 2007).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon, Kenneth C. dan Laudon Jane P. (2010:58) pengertian sistem informasi adalah sebagai berikut :

Sistem informasi merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Informasi sendiri, diartikan sebagai data yang telah dibentuk menjadi sesuatu yang memiliki arti dan berguna bagi manusia.

Susanto, Azhar (2013:38) mengatakan :

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Selanjutnya menurut Notohadiprawiro, Tejoyuwono (2011:98) sebagai berikut :

Sistem informasi menyiratkan suatu pengumpulan data yang terorganisasi beserta tata cara penggunaannya yang mencakup lebih jauh daripada sekedar penyajian. Sistem informasi menyajikan tiga gatra pokok: 1) pengumpulan dan pemasukan data, 2) penyimpanan dan pengambilan kembali (*retrieval*) data, dan 3) penerapan data, yang dalam hal sistem informasi komputer termasuk penayangan (*display*). Sistem informasi terkomputer pada dasarnya terdiri dari lima komponen yang menjadi subsistemnya, yaitu 1) pelambangan (*encoding*) data dan pemrosesan masukan, 2) pengolahan data, 3) pengambilan kembali data, 4) pengolahan dan analisis data, 5) penayangan data.

Pengertian Sistem informasi menurut Susanto, Azhar (2013:52) adalah :

Kumpulan dari sub sistem, baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna.

Laudon dalam Susanto, Azhar (2013:52) mengemukakan bahwa :

Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), Informasi pada dasarnya adalah :

Sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas sebagai sesuatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting di dalam suatu perusahaan karena merupakan suatu alat untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi.

Sedangkan menurut Winarno (2012), perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) melalui sistem informasi yang dibangunnya.

Bodnar dan Hopwood (2010) juga memberikan definisi Sistem Informasi Akuntansi secara terpisah menjadi tiga bagian, yaitu Sistem, Informasi, dan Akuntansi, yang definisinya adalah sebagai berikut :

Sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi adalah data yang berguna yang diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi, sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomik mengenai suatu badan usaha kepada beragam orang.

Jika disimpulkan, Bodnar dan Hopwood (2010) berpendapat sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya (seperti manusia dan peralatan), yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi untuk dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.

Sedangkan menurut Baridwan (2013), sistem informasi akuntansi adalah :

Suatu komponen yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan serta pembuatan keputusan yang relevan kepada pihak eksternal perusahaan dan pihak internal perusahaan.

Menurut Susanto, Azhar (2013:72) mengemukakan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi

keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan juga sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan

Informasi merupakan hal yang penting yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, McLeod dan Schell (2011) mengatakan bahwa :

Data terdiri atas fakta dan angka yang biasanya tidak bermanfaat karena volumenya besar dan sifatnya yang masih belum diolah. Data yang belum diolah akan berubah menjadi informasi yang penting bagi perusahaan untuk kemajuan perusahaan jika diproses sesuai dengan kebutuhan.

Sehingga dapat disimpulkan, sistem informasi akuntansi berdasarkan teori di atas adalah serangkaian jaringan prosedur yang mengolah dan memproses informasi atau data ekonomik yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Rangkaian proses mulai dari mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisa data untuk diubah menjadi informasi keuangan, agar dapat dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Fungsi informasi keuangan antara lain: dapat digunakan sebagai dasar menginvestasikan dana para investor, pengambilan keputusan para manajer untuk menyelesaikan masalah di dalam perusahaan dan sebagai informasi yang akan digunakan oleh kreditur untuk

memberikan pinjamannya. Proses mengolah data menjadi informasi itu sendiri membutuhkan suatu sistem. Penyusunan sistem di dalam suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti karakteristik informasi. Karakteristik informasi yang berguna antara lain: relevan, handal, lengkap, tepat waktu dan dapat dipahami.

2.1.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2011), fungsi sistem informasi akuntansi yaitu mengelola sumber daya informasi keuangan perusahaan. Beberapa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Dengan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi pekerjaan yang sifatnya berulang dapat diminimalisir dan lebih efektif sehingga tidak memerlukan banyak orang untuk mengerjakan berbagai pekerjaan.
2. Dengan sistem informasi akuntansi sistem penyimpanan data menjadi lebih sistematis atau lebih rapi, sehingga pemakai dapat membuka data atau menyimpan data dengan mudah.
3. Dengan sistem informasi akuntansi dapat mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan ketidaktepatan (*human error*).
4. Pekerjaan menjadi efisien dan lebih mudah karena sistem informasi akuntansi sudah berjalan. Dalam hal ini akuntan hanya melakukan secara *safing* untuk membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi sudah berjalan benar.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto, Azhar (2013:8) adalah sebagai berikut :

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yaitu tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya dan secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti berguna.

Selanjutnya Susanto, Azhar (2013:8) membagi fungsi sistem informasi akuntansi kedalam 3 fungsi, yaitu :

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan informasi dengan efektif dan efisien.

2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011:3) komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun otomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Menurut Susanto, Azhar (2013:78) komponen sistem informasi dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok, yaitu :

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Manusia)
4. *Procedure* (Prosedur)
5. *Database* (Basis Data)

6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi).

Uraian komponen-komponen sistem informasi seperti tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian diantara:

a. Bagian *Input* (*Input Device*)

Bagian *input* merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer. Alat input data diantaranya keyboard (digunakan dalam input data yang berbentuk teks ke dalam komputer), mouse (alat yang digunakan sebagai pointer), scanner alat yang digunakan untuk memasukkan data yang berbentuk image), kamera digital (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar) dan digitizer (alat yang digunakan untuk menggambar langsung ke dalam komputer).

b. Bagian Pengolahan Utama dan Memori

Bagian ini terdiri dari berbagai komponen, diantaranya :

- 1) *Processor* (CPU) merupakan jantungnya sistem komputer, tapi walaupun demikian processor ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.
- 2) Memori, memori sebagai penyimpan pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Fungsi

memori utama adalah untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga dan menyimpan gambar.

- 3) Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapih dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan primary storage. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari memori ke berbagai macam peralatan input, output atau dengan kata lain bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer.
 - 4) *Cache memory*, berfungsi sebagai buffer (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dengan memory yang memiliki kecepatan rendah. Tanpa cache memory CPU harus menunggu data dan instruksi diterima dan main memory baru proses selanjutnya bisa dilakukan. Chace memory diletakan diantara CPU dengan main memory.
 - 5) *Mother board/main board* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penampungan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
 - 6) *Driver card* merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi memperluas kemampuan suatu sistem komputer.
- c. *Bagian output (Output Device)*

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu:

- 1) Printer, yaitu peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data ke kertas atau transparansi.
- 2) Layar monitor, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual.
- 3) Head mount display (HMD) merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempatkan di depan mata.
- 4) LCD (*Liquid Display Projector*), merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memproyeksikannya ke dinding atau bidang lainnya yang vertikal.
- 5) Speaker, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah: Network Card untuk LAN dan Wireless LAN, HUB/*Switching* dan access point wireless LAN, Fibr Optik dan Router dan Range Extender, berbagai macam modem (Internal, External, PCMIA) dan wireless card bus adapter, pemancar dan penerima, *Very Small Aparatur Satelit* (VSAT) dan satelit.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*System Software*) dan perangkat lunak aplikasi (*Application Software*).

a. *System Software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*Operating system*), Interpreter dan Compiler (kompiler).

1) *Operating system*

Operating system berfungsi untuk mengendalikan hubungan antar komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara keyboard dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain.

2) *Interpreter*

Interpreter merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) per perintah.

3) *Compiler*

Compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung atau file.

b. *Application System*

Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut paket aplikasi merupakan software jadi yang siap untuk digunakan. Software ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun dari luar negeri maupun yang umumnya berada di Amerika.

Macam-macam *application software* :

- 1) Sistem Informasi Akuntansi (Quicken, Peachtree)
- 2) *Word Processing* (Word 2000, Wordpro, Wordperfect)
- 3) *Spreadsheet* (Excel 2000, Lotus 123, Quatropro)
- 4) Presentasi (Powerpoint, Frelance, Ashton)
- 5) *Workgroup* (Office 2000, Notesuite, Power Office)
- 6) Komunikasi (Pc anywhere, Close Up, Carbon Copy)
- 7) Internet (Frontepage, Go Live, Dreamwaver)
- 8) Audit (ACL (*Audit by Computer*))
- 9) Utilily (McAVE (Anti Virus) WinZIP (Kompres file), Norton Comander (*System*)).

3. *Brainware* (Manusia)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi akuntansi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut,

beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktifitas dipisah secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik Sistem Informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai Sistem Informasi

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan :

- 1) Masalah yang harus dipecahkan
- 2) Kesempatan yang harus diambil
- 3) Kebutuhan yang harus dipenuhi, dan
- 4) Batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi.

Mereka juga mencakup memperhatikan tayangan aplikasi dikomputer baik dalam bentuk form input maupun outputnya.

4. *Procedure* (Prosedur)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu

organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

5. *Database* (Basis Data)

Database merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang memilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya.

6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda.

2.1.2.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ruslia, Nura (2011) yaitu sebagai berikut:

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada, sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan, untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Toding, Rosmiaty (2010) mengatakan :

Adanya Sistem Informasi Akuntansi diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi, serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dimana kinerja sistem akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi.

Soegiharto dalam Acep Komara (2006) mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai sistem dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja Sistem Informasi Akuntansi, sebagai berikut :

1. Kepuasan Pemakai Sistem

Kepuasan pemakai mengungkapkan keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan sistem. Pengukuran kepuasan dapat menunjukkan seberapa jauh pemakai tersebut merasa puas dan percaya sistem informasi yang telah disediakan mampu memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Penggunaan dan kinerja sistem dapat berhubungan dengan kepuasan pada tingkat tertentu, tetapi secara teoritis kepuasan yang tinggi dapat tercapai bahkan pada situasi penggunaan dan kinerja yang rendah atau sebaliknya, kepuasan tidak tercapai meskipun dalam keadaan penggunaan dan kinerja sistem yang tinggi.

Soegiharto (2010) mengungkapkan :

Kepuasan pemakai digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja dari suatu informasi akuntansi selain pemakai sistem (*system usage*) itu sendiri.

Menurut Wijono dalam Subakti (2010:22) menyatakan pengertian kepuasan, sebagai berikut:

Tingkat keadaan yang dirasakan seseorang yang mempunyai hasil dari membandingkan penampilan atau *outcome* produk yang dirasakan dalam hubungannya dengan harapan seseorang.

Sedangkan menurut Kotler (2010:36), mendefinisikan kepuasan sebagai berikut :

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya.

Selain pengertian di atas, beberapa pendapat lain mengenai kepuasan pemakai menyatakan bahwa salah satu elemen keberhasilan suatu sistem adalah tingkat penerimaan karyawan (pemakai) terhadap sistem tersebut. Tingkat penerimaan karyawan adalah seberapa jauh individu merasa tidak mengalami tekanan yang tidak menyenangkan dan merasa nyaman ketika menggunakan atau terlibat dalam lingkungan baru. Tingkat penerimaan karyawan juga dipengaruhi oleh pemahaman dan kemampuan karyawan itu sendiri.

Setianingsih (2011) mengatakan :

Bahwa pemahaman pemakai tentang sistem informasi akan menentukan keberhasilan suatu sistem informasi sebaliknya, ketidak tahuan atau kecemasan pemakai terhadap sistem akan menyebabkan kegagalan sistem.

Berdasarkan definisi dan uraian di atas dapat dilihat bahwa apabila kemampuan sistem informasi meningkat, belum tentu kepuasan pemakai akan meningkat karena hal ini berkaitan pula dengan pemahaman dan kemampuan pemakainya.

Berikut komponen-komponen kepuasan pemakai yang merupakan komponen kepuasan pemakai akhir sistem informasi berdasarkan kualitas informasi, yang dirumuskan oleh Doll dan Torkzadeh dalam Zviran (2013) adalah sebagai berikut :

a. Kandungan Informasi (*content*)

Kandungan informasi menyatakan isi atau esensi dari informasi yang disajikan sistem informasi mampu untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi. Kandungan informasi mengacu pada tingkat relevansi dan kelengkapan informasi yang dapat diberikan oleh sistem informasi. Kemampuan sistem informasi untuk menyediakan informasi yang relevan dan lengkap dapat membantu menghilangkan kekhawatiran pemakai sistem informasi dan membantu pembuatan keputusan yang kompeten dan *well-informed*.

b. Ketepatan (*accuracy*)

Ketepatan menyatakan kehandalan atau reliabilitas sistem dalam mengolah dan menghasilkan informasi yang akurat bagi pemakainya. Reliabilitas

informasi yang dihasilkan sistem informasi dapat mempengaruhi penilaian pemakai sistem informasi dan mempengaruhi pembuatan keputusan.

c. Tampilan Output (*Output Format*)

Format disini menyatakan kejelasan tampilan output yang diproduksi oleh sistem dan tampilan fitur sistem yang mempermudah pengoperasian sistem bagi penggunanya. Adalah hal yang penting untuk menyediakan informasi yang relevan dalam suatu format yang memaksimalkan kegunaan sistem informasi.

d. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menunjukkan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat bebas dari usaha secara fisik dan mental. Kemudahan penggunaan menyatakan kemudahan dalam hal pengoperasian sistem, kemudahan mempelajari dan memahami sistem tersebut.

e. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Komponen ketepatan waktu menyatakan kemampuan sistem untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai pada waktu informasi tersebut dibutuhkan. Komponen ini juga menyatakan kemampuan sistem untuk menyediakan informasi yang *up-to-date*. Jika sistem informasi tidak mampu menyediakan informasi yang *up-to-date* maka sistem tersebut tidak mampu memberikan kinerja yang diharapkan dan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi pemakainya.

f. Manfaat Sistem Informasi (*usefulness*)

Komponen ini menyatakan keuntungan yang didapat oleh pemakai dari penggunaan sistem informasi. *Perceived of usefulness* merupakan tingkatan dimana pemakai percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja kerja orang tersebut.

g. Kecepatan Operasional sistem (*System's Speed of Operation*)

Kepuasan terhadap kecepatan pemrosesan sistem dalam tingkatan dimana pemakai merasa puas dengan alokasi waktu yang diperlukan oleh sistem untuk melakukan pemrosesan data sampai dengan penyajian informasi yang dibutuhkan. Kepuasan terhadap kecepatan operasional sistem akan memiliki pengaruh kuat terhadap keseluruhan kepuasan atas penggunaan suatu sistem bersama-sama dengan atribut fungsional lainnya. Kepuasan pemakai dapat diukur dan dibandingkan sepanjang waktu berdasarkan komponen-komponen di atas. Sikap seseorang terhadap sistem informasi dipengaruhi oleh kemauan untuk menyesuaikan perilakunya untuk membuat sistem informasi berfungsi dengan baik.

2. Pemakaian Sistem

Pemakaian sistem informasi memperlihatkan keputusan penggunaan sistem informasi oleh pengguna dalam menyelesaikan tugas pengguna. Pemakaian sistem berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaan (*level of use*), sikap menerima dan menolak suatu sistem informasi. Pemakaian sistem ini juga terkait dengan penerapan penggunaan sistem informasi

yang bersifat *mandatory* atau *voluntary*. Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Intensitas Penggunaan sistem.
- b. Potensi Penggunaan sistem di masa yang akan datang.
- c. Penggunaan sistem karena membantu pekerjaan pengguna.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun besar memerlukan pengendalian internal tanpa terkecuali. Sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan pada perusahaan akan sangat berguna untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari tujuan semula yang akan dicapai ataupun kecurangan-kecurangan. Selain itu, juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi sehingga dapat dikoreksi

Sistem menurut Mulyadi (2010:32) sebagai berikut :

“Sistem adalah gabungan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Sedangkan menurut Baridwan, Zaki (2013:182) Sistem adalah :

Sistem adalah suatu kerangka dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Pengertian Pengendalian Internal menurut Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely (2009 : 221) adalah :

Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang

dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
- d. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Mulyadi (2010:163), sistem pengendalian internal adalah suatu struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Mulyadi (2010) mendefinisikan :

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan definisi sistem pengendalian internal tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal meliputi kumpulan dari kebijakan, prosedur, struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang dikoordinasikan serta ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dicapai.

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Sistem Pengendalian Internal

Menurut Weygant dkk (2011:455) Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

Prinsip-prinsip pengendalian internal meliputi : pembentukan tanggung jawab, pemisahan tugas, prosedur dokumentasi, pengendalian fisik, mekanik dan elektronik, dan verifikasi internal independen dan pengendalian lainnya.

Berikut ini adalah penjelasan dari prinsip-prinsip pengendalian internal dimaksud:

1. Karakteristik penting dalam pengendalian internal adalah penyerahan tanggung jawab kepada karyawan tertentu. Pengendalian akan paling efektif jika hanya seseorang yang bertanggung jawab pada sebuah pekerjaan tertentu.
2. Pemisahan tugas merupakan hal yang tak terelakan dalam sistem pengendalian internal. Ada dua penerapan yang umum dari prinsip ini yaitu aktivitas-aktivitas terkait seharusnya ditugaskan ke orang yang berbeda-beda dan penciptaan akuntabilitas (dengan pencatatan) atas aset yang seharusnya terpisah dari penjagaan fisik aset tersebut.
3. Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi dan peristiwa sudah terjadi. Beberapa prosedur seharusnya ditetapkan untuk dokumen yaitu dokumen seharusnya diberi nomor terlebih dahulu (prenumbered), seluruh dokumen dihitung dan penyerahan dokumen ke departemen yang benar sehingga membantu penjaminan pencatatan transaksi tepat waktu.
4. Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik adalah penting. Pengendalian fisik sangat terkait dengan perlindungan aset. Pengendalian mekanik dan elektronik juga melindungi aset dan sebagian mempertinggi keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi.
5. Verifikasi internal independen sebagian besar pengendalian internal memberikan verifikasi internal independen. Prinsip ini melibatkan tinjauan, perbandingan, dan rekonsiliasi data yang dibuat oleh karyawan lain. Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari verifikasi internal independen perlu dilakukan :
 - a. Verifikasi seharusnya dilakukan setiap periodik atau mendadak.
 - b. Verifikasi seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen atas karyawan yang bertanggung jawab atas informasi yang terkait.
 - c. Perselisihan dan pengecualian seharusnya dilaporkan di tingkat manajemen yang dapat memberikan tindakan korektif.

Di perusahaan besar, verifikasi independen sering ditugaskan kepada auditor internal. Auditor internal adalah karyawan yang mengevaluasi secara berkesinambungan tingkat efektivitas sistem pengendalian perusahaan.

Melindungi aset perusahaan dan mempertinggi keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansinya, maka perusahaan harus mengikuti prinsip-prinsip pengendalian yang khusus. Tentu saja, Pengendalian internal bervariasi

bergantung pada ukuran dan jenis perusahaan serta filosofi pengendalian manajemen.

Menurut A, Alvin (2010) yang termasuk dalam prinsip sistem pengendalian internal adalah :

- 1) Pembentukan Tanggung Jawab,
- 2) Pemisahan Tugas,
- 3) Prosedur Dokumentasi,
- 4) Pengendalian Fisik, Mekanik, dan Elektronik,
- 5) Verifikasi Internal Independen.

Berikut ini adalah penjelasan dari prinsip-prinsip pengendalian internal :

1. Karakteristik penting dalam pengendalian internal adalah penyerahan tanggung jawab kepada karyawan tertentu. Pengendalian akan paling efektif jika hanya seseorang yang bertanggung jawab pada sebuah pekerjaan tertentu.
2. Pemisahan tugas merupakan hal yang tak terelakan dalam sistem pengendalian internal. Ada dua penerapan yang umum dari prinsip ini yaitu aktivitas-aktivitas terkait seharusnya ditugaskan ke orang yang berbeda-beda dan penciptaan akuntabilitas (dengan pencatatan) atas asset yang seharusnya terpisah dari penjagaan fisik asset tersebut.
3. Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi dan peristiwa sudah terjadi. Beberapa prosedur seharusnya ditetapkan untuk dokumen yaitu dokumen seharusnya diberi nomor terlebih dahulu (prenumbered), seluruh dokumen dihitung dan penyerahan dokumen ke departemen yang benar sehingga membantu penjaminan pencatatan transaksi tepat waktu.
4. Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik adalah penting. Pengendalian fisik sangat terkait dengan perlindungan aset. Pengendalian

mekanik dan elektronik juga melindungi aset dan sebagian mempertinggi keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi.

5. Verifikasi internal independen sebagian besar pengendalian internal memberikan verifikasi internal independen. Prinsip ini melibatkan tinjauan, perbandingan, dan rekonsiliasi data yang dibuat oleh karyawan lain. Untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari verifikasi internal independen perlu dilakukan:
 - a. Verifikasi seharusnya dilakukan setiap periodik atau mendadak.
 - b. Verifikasi seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen atas karyawan yang bertanggung jawab atas informasi yang terkait.
 - c. Perselisihan dan pengecualian seharusnya dilaporkan di tingkat manajemen yang dapat memberikan tindakan korektif.

Diperusahaan besar, verifikasi independen sering ditugaskan kepada auditor internal. Auditor internal adalah karyawan yang mengevaluasi secara berkesinambungan tingkat efektivitas sistem pengendalian perusahaan.

2.1.3.3 Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2010: 166), dilihat dari tujuannya sistem pengendalian intern dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi (*Internal accounting control*)

Merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan

kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2. Pengendalian intern administratif (*Internal administratif control*)

Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.3.4 Kinerja Sistem Pengendalian Internal

Kinerja Sistem Pengendalian Internal bergantung pada peran dan tanggung jawab pihak manajemen, karena lingkungan pengendalian yang efektif dapat mengurangi kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam suatu perusahaan. Aktivitas pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yang berbeda, yaitu pengendalian komputer dan pengendalian fisik. Pengendalian fisik inilah dapat diketahui kinerja dari sistem pengendalian internal baik atau tidaknya.

Menurut Hall (2011: 191) terdapat 6 kategori aktifitas pengendalian, yaitu :

1. Otorisasi transaksi
2. Pemisahan tugas
3. Supervisi
4. Catatan akuntansi
5. Pengendalian akses
6. Verifikasi independen

Uraian dari keenam kategori aktivitas pengendalian itu, adalah sebagai berikut :

Pertama, tentang otorisasi transaksi dimana tujuan dari otorisasi itu untuk memastikan bahwa semua transaksi yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Otorisasi dapat bersifat umum dan khusus. Otorisasi umum diberikan pada para personel operasional untuk melakukan operasi rutin dan otorisasi khusus berkaitan dengan keputusan situasional yang berhubungan dengan transaksi nonrutin.

Kedua, pemisahan tugas yang merupakan aktivitas pengendalian yang paling penting untuk meminimalkan fungsi yang tidak boleh disatukan. Pemisahan tugas dapat berupa berbagai bentuk, tergantung pada berbagai kewajiban tertentu yang akan dikendalikan.

Ketiga, supervisi ini merupakan yang mengimplementasikan pemisahan tugas secara memadai mensyaratkan agar perusahaan mempekerjakan karyawan dalam jumlah yang cukup banyak. Asumsi yang mendasari pengendalian supervisi adalah perusahaan mempekerjakan personel yang kompeten dan dapat dipercaya. Tentu saja, tidak ada perusahaan yang dapat berfungsi dalam jangka waktu lama dibawah asumsi sebaliknya, yaitu karyawan tidak kompeten dan tidak jujur. Karyawan yang kompeten dan jujur yang dapat mendorong efisiensi supervisi.

Keempat, catatan akuntansi yang terdiri dari dokumen sumber, jurnal dan buku besar. Jejak audit memungkinkan auditor menelusuri transaksi apa saja yang melalui semua tahapan pemrosesannya dari awal peristiwa hingga laporan keuangan, untuk penggunaan catatan akuntansi yang praktis dan sesuai dengan kewajiban hukum, perusahaan harus memelihara catatan akuntansi yang memadai untuk menjaga jejak auditnya.

Kelima, pengendalian akses yang bertujuan untuk memastikan bahwa hanya personel yang sah saja yang memiliki akses ke aktiva perusahaan. Akses tidak sah akan mengekspos aktiva ke penyalahgunaan, kerusakan, dan pencurian. Pengendalian ini merupakan hal yang penting untuk penjagaan aktiva.

Keenam, verifikasi independen merupakan pemeriksaan independen sistem akuntansi untuk mengidentifikasi kesalahan dan kesalahan penyaji. Melalui prosedur verifikasi independen, pihak manajemen dapat mengakses kinerja individu, integritas sistem pemrosesan transaksi dan kebenaran data yang terdapat dalam catatan akuntansi.

Kendali didalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk mendorong penggunaan yang efektif dan efisien atas sumber dayanya, mencangkup karyawan untuk mengoptimalkan sasaran perusahaan. Bagian terpenting dari kendali ini adalah informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan internal. Berbagai informasi digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang kritis. Bagian terpenting lainnya adalah efektivitas dan efisiensi dalam sistem pengambilan keputusan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan efektivitas pelaksanaan sistem Pengendalian Internal. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| 1 | Halomoan Ompusunggu (2012) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Perusahaan Hotel Berbintang dan Melati 3 di Banyumas | Variabel independent: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependent: Pengendalian Intern | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Perusahaan Hotel Berbintang dan Melati 3 di Banyumas sebesar 77% |
| 2 | Widi Cahyo Wicaksono (2013) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Intern Di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai Pada Dinas-Dinas Kota Semarang) | Variabel independent: Kualitas audit, lingkup audit, gaya kepemimpinan. Variabel dependent: Pengendalian Intern | Kualitas audit, lingkup audit, gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern sebesar 15,1%. Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern, lingkup |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | | | | audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern, gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern |
| 3 | Fairus La Rosa Nanda (2013) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal | Variabel independent: Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik, program pelatihan dan dukungan pihak manajemen. Variabel dependent: Pengendalian Intern | Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal |
| 4 | H. Moermahadi Soerja Djanegara dan Yonathan Danusaputra (2007) | Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Astra Internasional) | Variabel independent: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependent: Pengendalian Intern | Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan pada PT. Astra International-Daihatsu Sales Operation memiliki pengaruh terhadap terciptanya efektivitas pelaksanaan pengendalian internal (khususnya unsur monitoring, komunikasi dan informasi) dan membantu dalam meningkatkan volume penjualan. |
| 5 | Hastoni dan Dewi Susanti | Peranan Sistem Informasi Akuntansi | Variabel independent: | Sistem informasi akuntansi |

| | | | | |
|---|---------------------------|--|--|--|
| | Aprilisabeth (2008) | Penjualan Kredit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Trinunggal Komara) | Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependent: Pengendalian Intern | penjualan kredit mempunyai peranan yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengendalian intern piutang dan penerimaan kas pada PT Trinunggal Komara, sebesar 43,48% |
| 6 | R. Nurlia Sari (2011) | Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan (Studi Kasus pada Yamaha Mataram Sakti Semarang) | Variabel independent: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependent: Pengendalian Intern | Sistem informasi akuntansi yang baik dan memadai maka tujuan dari sistem informasi akuntansi akan dapat tercapai sehingga pengendalian intern pada PT. Yamaha Mataram Sakti Semarang akan berjalan secara efektif. |
| 7 | Nomsa Mndzebele (2013) | The usage of Accounting Information Systems for Effective Internal Controls in the Hotels | Variabel independent: Sistem Informasi Akuntansi. Variabel dependent: Pengendalian Intern | Terdapat hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal |
| 8 | Taposh Kumar Neogy (2014) | Evaluation of Efficiency of Accounting Information Systems: A Study on Mobile Telecommunication Companies in Bangladesh | Variabel: Sistem Informasi Akuntansi | Sistem Informasi Akuntansi dalam industri telekomunikasi menjadi efisien karena indikator-indikator yang diteliti menunjukkan hasil yang baik dari responden |

2.2 Kerangka Pemikiran

Dunia perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan di suatu negara. Perbankan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kondisi perusahaan lain. Jika perbankan tidak dapat memberikan kredit atau tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai alat kebijakan moneter maka dapat mempunyai pengaruh terhadap ekonomi secara makro. Menurut Azhar Susanto (2013:87) bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi merupakan dasar bagi manajer dan non manajer untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan dukungan informasi berkualitas dan pengendalian intern yang baik maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik sehingga menghindari dari resiko-resiko yang mungkin terjadi.”

Menurut Mnzdzebele, Nomsa (2013) menyatakan bahwa :

Based on the result of quantitative research in the hotel sector, there is an influence between AIS with internal control. In the AIS the policies, procedures, organizational, design and bulkhead/physical boundaries contribute to the internal control structure. And in this case study conducted in the hospitality business, as a result of good internal control, hotels are able to achieve its objectives.

Artinya : Berdasarkan hasil penelitian secara kuantitatif di sektor perhotelan, terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengendalian Internal. Didalam SIA terdapat kebijakan, prosedur, desain secara organisasi dan sekat/batas fisik yang berkontribusi terhadap struktur pengendalian internal. Dan dalam studi kasus ini yang dilakukan dalam bisnis perhotelan, sebagai hasil dari pengendalian internal yang baik, hotel-hotel mampu mencapai tujuannya.

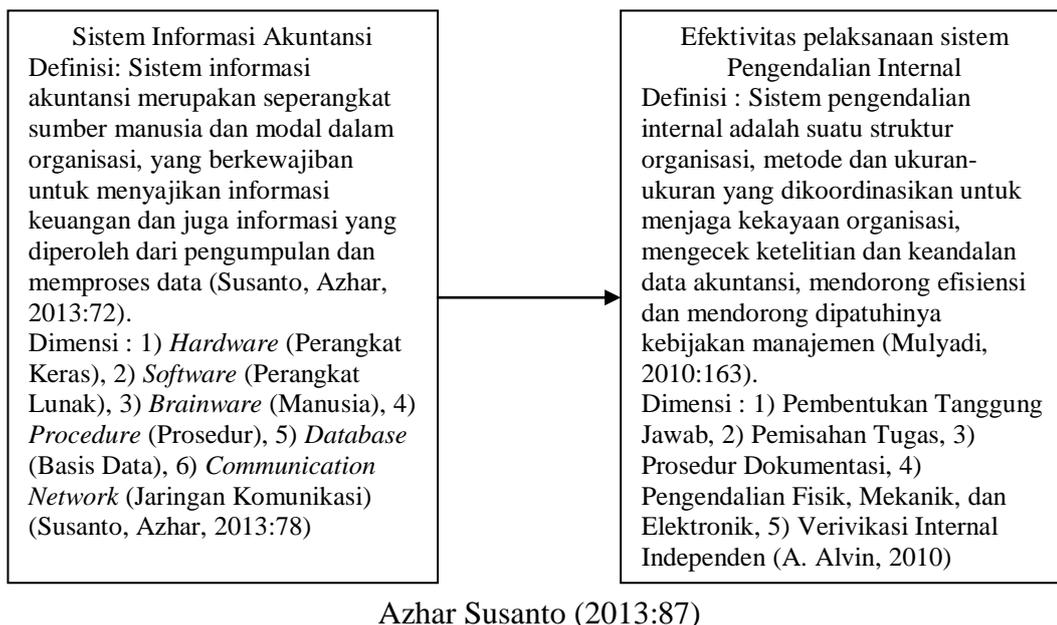
Sedangkan Neogy, Taposh Kumar (2014) menyampaikan pendapatnya seperti berikut :

Accounting Information System capable crucial to the effectiveness of the decision-making process with good information/good and quality information may only be obtained if the accounting information system running efficiently. Efficient accounting information system is important because it can ensure that all levels of management to get the relevant

information, correct and well as materials for planning and controlling activities within the business organization/business. Accounting information system covers a large area in the corporate world and is expected to provide quality information to internal and external users in a business/enterprise. Research shows that the accounting information system in the communications industry to be efficient, because the indicators studied showed good results from the respondents.

Artinya : Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mempunyai sangat penting untuk efektifitas proses pengambilan keputusan dengan adanya informasi yang baik/bagus, dan informasi berkualitas hanya akan mungkin didapatkan jika SIA berjalan dengan efisien. SIA yang efisien menjadi penting karena hal ini dapat memastikan semua level manajemen mendapatkan informasi yang relevan, benar dan baik sebagai bahan untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian dalam organisasi usaha/bisnis. SIA meliputi area yang luas dalam dunia korporasi dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas untuk pengguna internal maupun eksternal dalam suatu usaha/badan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa SIA dalam industri komunikasi menjadi efisien karena indikator-indikator yang diteliti menunjukkan hasil yang baik dari responden.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam setiap aktivitas suatu perusahaan, terutama terhadap aset perusahaan yang sangat rentan pada kecurangan dan penyelewengan para karyawan untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu untuk mendapatkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien akan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik.



Azhar Susanto (2013:87)

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Kata Hipotesis berasal dari kata "hipo" yang artinya lemah dan "tesis" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiono (2011:64), hipotesis penelitian adalah :

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagai mana adanya.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis yang diajukan yaitu : "Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal".